

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP UNTUK
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWI DI
UNIVERSITAS ABULYATAMA FAKULTAS KEPERAWATAN KOTA
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Siti Zahra

1812210131



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS
SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH**

TAHUN 2022


LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP UNTUK
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWI
KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS ABULYATAMA
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2022**

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Pembimbing I


(Cut Marlina, M.Pd)
NIDN.1327088402

Pembimbing II


(Ns. Maulida, S.Kep.M.Kep)
NIDN.1308018102

Menyetujui,
Ketua prodi S1 Keperawatan


Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.1309028903

DAFTAR ISI

Halaman Sampel.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Tempat Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	8
1.4.3 Bagi Responden	8
1.4.4 Bagi Peneliti	8
1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	9
2.2 Kerangka Teori	34
2.3 Kerangka Konsep.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III KERANGKA KONSEP	
3.1 Desain penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	37
3.2.1 Lokasi penelit	37

3.2.2 Waktu peneliti.....	38
3.3 Populasi dan sampel.....	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.3.3 Teknik pengambilan sampel.....	40
3.4 Variabel Penelitian.....	41
3.5 Kerangka konsep.....	41
3.6 Definisi penelitian	42
3.7 Instrumen peneliti	43
3.8 Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.9 Pengumpulan Data	46
3.10 Pengolahan Data	46
3.11 Analisa data	47
3.12 Etika Penelitian	48
BAB VI	
4.1. Hasil penelitian	55
4.2. Pembahasan	60
BAB V	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri atau sering disebut dengan SADARI merupakan suatu cara yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin adanya benjolan pada payudara. Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita untuk melakukan SADARI (Handayani, 2016).

SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri, tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Kanker Nasional Dharmais, 85% dari pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya pengetahuan yang baik dari masyarakat terhadap pencegahan kanker payudara (Krisdianto, 2019).

Banyaknya faktor yang mendukung kejadian kanker payudara pada wanita yang dapat mengancam nyawa seperti yang dijelaskan dalam Suarni (2020) yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja terkena kanker payudara adalah gaya hidup, pola makan, budaya dan makan- makanan (seperti jenis gorengan, konsumsi makanan cepat saji), usia, tidak kawin, usia pertama

melahirkan, usia menarche, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral.

Berdasarkan penelitian Syaiful & Aristantia (2016) tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku *SADARI* pada mahasiswi yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat membuat responden memperoleh pengetahuan *SADARI* yang lebih baik. Bila perilaku tidak didasari pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tepat dapat merubah pengetahuan *SADARI* yang semula menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang tidak perlu sekarang remaja menjadi mengerti bahwa hal-hal tersebut merupakan sebuah keharusan agar tidak terjadi kanker payudara.

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (*SADARI*) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita.

SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Ayu,2016).

Teknik *SADARI* sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala- gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk

mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan *SADARI* sesuai waktu yang ditentukan (Anggrayni, 2017).

Angka kematian kanker payudara lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, maupun mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga penanganannya dilakukan sebelum kanker pada stadium lanjut. Selain kurangnya program skrining, juga rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta aksesibilitas untuk pengobatan.

Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri secara dini dan edukasi tentang penanganan yang tepat kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Pengetahuan masyarakat yang tepat tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih kurang.

Perlu ditingkatkan pemahaman tentang kanker payudara bahwa diagnosis di stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh, dan angka harapan hidup meningkat. Sehingga pada akhirnya bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara (Kemenkes, 2015).

Program skrining kanker payudara bisa dilakukan oleh masyarakat dengan periksa payudara sendiri (*SADARI*) ataupun periksa payudara klinis (*SADARNIS*) yang dilakukan oleh kader kesehatan ataupun petugas kesehatan

sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri, dengan cara memasyarakatkan program *SADARI* bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur. Kelainan di payudara (85 %) pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan skrining massal. Deteksi dini merupakan upaya pemeriksaan pada masyarakat yang telah merasakan adanya gejala (Kemenkes, 2015).

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini (Sarina dkk., 2020).

Penelitian faktor faktor yang mempengaruhi perilaku *SADARI* pada ibu ibu menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (Arafah & Notobroto, 2018). Teknik *SADARI* sebenarnya mudah dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan *SADARI* sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Pulungan & Hardy, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meliana (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *SADARI* dengan kepatuhan melakukan *SADARI* pada mahasiswi DIII kebidanan di STIKes Yogyakarta didapatkan bahwa Pengetahuan mahasiswa tentang *SADARI* sebagian besar termasuk dalam

kategori baik yaitu 31 orang (53,4%) sedangkan kepatuhan *SADARI* sebagian besar termasuk tidak patuh yaitu 31 orang (53,4%). Tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 19 orang (32,8%) yang berpengetahuan baik dan patuh melakukan *SADARI* sedangkan 12 orang (20,7%) yang berpengetahuan baik namun tidak patuh dan masih terdapat 15 orang (25,9%) yang berpengetahuan cukup namun tidak patuh melakukan *SADARI* serta 4 orang (6,9%) yang berpengetahuan kurang semuanya tidak patuh melakukan *SADARI*. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melakukan *SADARI*.

Informasi tentang *SADARI* serta kanker payudara dari kegiatan penyuluhan kesehatan bisa menjadi motivasi bagi para perempuan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan payudara.

Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para perempuan tersebut untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan *SADARI* untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya *SADARI* bagi wanita. Peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) terhadap pengetahuan dan sikap untuk deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa Universitas Abulyatama, Banda Aceh tahun 2022.”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap untuk deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Universitas Abulyatama, Banda Aceh tahun 2022.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap untuk deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Universitas Abulyatama, Banda Aceh tahun 2022.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk memberikan informasi kepada mahasiswi tentang pendidikan kesehatan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *SADARI* terhadap pengetahuan untuk deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Universitas Abulyatama, Banda Aceh tahun 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *SADARI* terhadap sikap untuk deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Universitas Abulyatama, Banda Aceh tahun 2022.

1.4. Manfaat penelitian

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja sehingga dapat mengetahui hubungan pendidikan kesehatan *SADARI* dengan pengetahuan dan sikap untuk deteksi dini kanker payudara.

.2. Aspek Aplikatif

a. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya informasi kesehatan payudara khususnya tentang *SADARI* dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan peran serta institusi pendidikan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang *SADARI* kepada remaja putri dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi wanita.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan penelitian yang lebih bagus dan menarik lagi supaya bisa memberikan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*) kepada masyarakat.